

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa terletak pada bidang pendidikan. Dalam pembangunan manusia juga bersumber pada pendidikan baik dari kehidupan keluarga di rumah, maupun pengalaman belajarnya di sekolah dapat memupuk bakat dan kreatifitas para peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini merupakan tantangan yang berat bagi pendidik karena pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas.¹

Pasal 31 ayat 3 Undang-undang Dasar yang telah diamandemen, maupun Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sesungguhnya telah dengan jernih menetapkan bahwa segenap proses pendidikan haruslah ditunjukkan untuk pengembangan seluruh potensi manusia demi mencapai kehidupanyang sejahtera, baik fisik, mental maupun spiritual, dan bukan hanya melahirkan warga negara yang baik (*good citizens*).² Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹Conny Semiawan, A.S. Munandar, S.C.U., *Memupuk Bakat Dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984) ,hlm. 7

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta:AR-Ruzz Media,2009), hlm. 80-81

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Manusia sebagai pelaku dalam pendidikan diciptakan oleh Allah SWT dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik. Pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan perbedaan-perbedaan individual. Setiap anak dilahirkan dengan kondisi yang terbaik (cerdas) dan membawa potensi serta keunikan masing-masing yang memungkinkan untuk menjadi yang terbaik (cerdas). Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat At-Tiin:4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”⁴

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki keunikan tersendiri-sendiri. Tidak seorangpun manusia di dunia ini yang diciptakan sama. Hal inilah yang sejak lama dalam ilmu

³ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6

⁴ Tim Syamil Al-Quranulkarim, *Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010, hlm. 1191

pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual. Berbagai kecerdasan manusia ini telah dibuktikan oleh Gardner melalui penelitiannya selama bertahun-tahun tentang perkembangan kapasitas kognitif manusia. Menurutnya, setiap individu memiliki keahlian tertentu, setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkat keahlian dan dalam sifat kombinasinya dari sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) manusia yang bisa ditumbuhkembangkan dan digali potensinya.⁵

Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang suatu metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan kecerdasan tertentu bisa jadi diasah agar terampil.

Pendidik sebagai orang tua kedua berkewajiban memberikan rangsangan dalam segala hal kecerdasan siswa (*multiple intelligences*). Dalam teori Gardner (*Multiple Intelligence*) mengembangkan 9 kecerdasan antara lain: Kecerdasan *verbal linguistik*, Kecerdasan *logis matematis*, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *musika ritmis*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *jasmaniah kinestetik*, kecerdasan *naturalis*, kecerdasan *eksistensial spiritual*.⁶ Berdasarkan teori *multiple intellegences* pendidik dapat menumbuh kembangkan prestasi siswa secara menyeluruh.

⁵ Howar Gardner, *Multiple Intelligence*, (Jakarta: Daras Book,2011),hlm.18.

⁶ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*,(Jakarta: Dian Rukyot,2012),hlm.24.

Berarti bukan hanya beberapa kecerdasan saja melainkan seluruh potensi kecerdasan dari masing-masing siswa.

Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter.⁷ Pemerintah juga secara langsung menginstruksikan lembaga pendidikan melalui sekolah-sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter. Agar nantinya akan mampu menjawab permasalahan moral pada bangsa Indonesia ini.

Masalah moral, demikian pula pembelajaran moral, atau karakter moral masa sekarang, agaknya hangat dibicarakan, terutama dikaitkan dengan kualitas pendidikan karakter moral manusia Indonesia, selain menghadapi masalah rancunya atau anomaly nilai moral yang terjadi di masyarakat, juga diduga tengah menuju pada aturan yang paling rendah dalam kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan sempat pula dipertanyakan, apakah masih ada moral (yang baik) pada bangsa, negara dan masyarakat Indonesia ini?⁸ Pertanyaan tersebut jelas mengingat kondisi moral bangsa Indonesia yang semakin mengkhawatirkan. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk,

⁷ Novan Ady Wijayani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 3013), hlm. 23

⁸ Sarbini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral* (Yogyaarta: Aswaja Presindo, 2012), hlm. 1

tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bemosal.⁹

Adanya perbedaan pada setiap anak, mengharuskan adanya perlakuan secara khusus dalam pengasuhan. Pembelajaran akan efektif ketika memperhatikan perbedaan-perbedaan individual. Perbedaan individual dapat dilihat dari kecerdasan, potensi, minat, bakat, maupun motivasi yang dimiliki masing-masing individu. Perbedaan ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya ada yang mudah menerima pelajaran, namun beberapa yang lain mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus benar-benar pandai dalam menjalankan proses pembelajaran agar bisa diterima oleh semua siswa.¹⁰

Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa di antaranya adalah, faktor lingkungan, pola asuh orang tua, pola didik (di madrasah) dan tingkat kecerdasan. Guru MI harus peka terhadap kecerdasan yang dimiliki siswanya, guru MI juga dituntut agar mampu menanamkan karakter yang kuat

⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hlm. 41

¹⁰ S. Shoimatul ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 87

pada peserta didiknya, hal ini karena dimasa menempuh sekolah dasar selama 6 tahun selain dibekali dengan ilmu pengetahuan peserta didik juga diajarkan bagaimana berperilaku yang sopan santun terhadap orang tua, guru maupun antar siswa lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam yaitu bapak Solekhan, bahwa:

Sekolah kami ini, jauh sebelum pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum, sekolah ini sudah lebih dulu menerapkannya. Guru-guru disini saya wajibkan jam setengah 7 harus sudah berada disekolah. khusus untuk guru piket jam 6 harus sampai disekolah dan langsung berada di pintu masuk madrasah untuk melaksanakan kegiatan berjabat tangan dengan para siswanya, hal ini dilakukan agar terbinanya rasa kekeluargaan antara guru dengan siswa dan juga menanamkan rasa hormat kepada para guru disekolah. Selain kegiatan itu dalam memperingati tahun baru Islam kemarin siswa-siswa melaksanakan pawai ta'aruf dan menggunakan pakaian busana muslim, bahkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band diwajibkan memakai sarung, siswa dilatih agar memiliki karakter yang religius.¹¹

MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Pakel dan sekitarnya, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah peserta didik sebanyak 448. Selain memiliki jumlah peserta didik yang banyak sekolah ini juga memiliki banyak prestasi dalam berbagai perlombaan, piala yang didapatkan terpajang rapi di almari-almari yang berada diruang guru. Sekolah ini tepatnya terletak di RT 03 RW 01 Dsn. Talun Ds. Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung. Sebagai salah satu lembaga yang

¹¹ Wawancara dengan Bpaka Solekhan pada tanggal 14 Januari 2018

menjadi unggulan dikecamatan Pakel MI, Jati salam mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain pramuka, hadroh dan drum band.

Selain mengasah kecerdasan linguistik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketika pembelajaran didalam kelas pun guru juga berusaha memaksimalkan kecerdasan interpersonal siswa, yaitu dengan cara mengadakan pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan para siswa dilatih untuk mempunyai rasa toleransi karena adanya perbedaan pendapat. Setelah bel masuk berbunyi siswa dibiasakan untuk shalat dhuha secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Multiple Intellegences* dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung” yang pembahasannya difokuskan pada kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan interpersonal yang sesuai dan relevan dengan implementasi dalam lembaga tersebut pada kelas II dan kelas VI.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?

2. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
2. Mengetahui implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
3. Mengetahui implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi *multiple intelligences* untuk meningkatkan kecerdasan siswa khususnya di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

2. Secara Praktis

- a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran aqidah akhlak.

b. Bagi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran khususnya keagamaan bagi pihak sekolah, baik guru dan kepala sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan macam kecerdasan dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Jati Salam

Gombang Pakel Tulungagung”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi *multiple intelligences*

Suatu proses penerapan sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari project Zero Harvard University pada tahun 1983.

b. Karakter siswa

Siswa yang terdidik dengan daya pikir yang selalu berpikiran kedepan, dalam artian selalu bermotivasi dimanapun dia berada.

c. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menunakan kata-kata/ bahasa secara efektif, baik untuk mempengaruhi maupun manipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.¹²

d. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan persaan.¹³

e. Kecerdasan Interpersonal

¹² Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*,(Bandung:Pustaka Hidayah,2007),hlm.27

¹³ *Ibid...*, hlm.27

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, dengan mampu membedakan suasana hati, temperamen, motivasi dan keterampilan-keterampilan orang lain.¹⁴

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “implementasi *multiple intelligences* dalam membentuk siswa berkarakter di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”, adalah suatu tindakan atau usaha seorang guru untuk menerapkan kecerdasan majemuk dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berasaskan islam. Dimana dalam penerapannya nanti akan menggunakan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk yang sudah diidentifikasi oleh Howard Gardner (1983) yang jumlahnya ada Sembilan macam kecerdasan yaitu: kecerdasan *linguistic*, kecerdasan *logika*, kecerdasan *musical*, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *visual*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *naturalistic*, kecerdasan *eksistensi*. Namun disini penulis tidak akan membahas kesemua dari kecerdasan yang ada. Dalam penelitian nanti penulis akan memfokuskan pada penerapan kecerdasan majemuk pada kecerdasan *linguistik*, *kinestetik*, dan *interpersonal* yang dianggap penulis relevan dengan pembentukan karakter siswa yang ada disekolah tersebut.

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan...*, hlm.25

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas tentang skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi *Multiple Intellegences* dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”

Bab III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Implementasi *Multiple Intellegences* dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung” yang diperoleh melalui pengamatan, dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan (*Grounded Theory*)

Bab VI penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.